

**PENGELOLAAN PESISIR DAN KELAUTAN DALAM STUDI KASUS DAMPAK
REKLAMASI PANTAI DAN TAMBANG PASIR TERHADAP EKOSISTEM LAUT SERTA
MASYARAKAT PESISIR**

*(Coastal and Marine Management in a Case Study of the Impact of Beach Reclamation and
Sand Mining on Marine Ecosystems and Coastal Communities)*

Fadel Ikrar Jamika¹⁾, Fitrya Monica¹⁾, Abdul Razak¹⁾, Eni Kamal²⁾

¹⁾ *Departemen Ilmu Lingkungan, Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Negeri Padang
Sumatera Barat; Telephone/Fax: 0751-7058692*

²⁾ *Departemen Pemanfaatan Sumber daya Perikanan, Fakultas Perikanan Dan Ilmu
Kelautan, Universitas Bung Hatta. Sumatera Barat; Telephone/Fax: 0751-7051678*

Korespondensi Author: fadelikrarjamika29@gmail.com

Diterima: 13 Maret 2023; Disetujui: 02 April 2023; Dipublikasikan: 30 Juni 2023

Keywords:
Impact;
Sand mining;
Beach reclamation;
Handling management efforts.

ABSTRACT:

Environmental problems in Indonesia are very diverse, including those related to coastal and marine management. The main problem in coastal and marine management is that beach reclamation and sand mining activities are likely to have an impact on the environment, especially marine ecosystems and coastal communities. The existing problem of sand mining and beach reclamation has had a negative impact on coastal ecosystems and communities around the coast. The purpose of this study is to describe (1) Coastal and Marine Management in a Case Study of the Impact of Beach Reclamation and Sand Mining on Marine Ecosystems and Coastal Communities. (2) Knowing the management efforts that can be carried out in minimizing the negative impacts of sand mining and beach reclamation activities. The research location was carried out in coastal areas in Indonesia through observations from case studies of previous journals. This observation was carried out from September 2021 to December 2021. The research methodology is based on previous literature studies. The type of research used in this research is Literary Study or Library Research. The data source comes from Google Scholar and the data collection method is a qualitative method in the form of literature review (document analysis). The results of this study indicate that the existence of an overview of environmental management in the presence of mine reclamation activities has an impact on the damage caused by reclamation. The problems of sand mining and beach reclamation have had a negative impact on coastal ecosystems and communities around the coast. It also contains efforts that can be made in overcoming and minimizing environmental problems.

Indexing By:



Kata kunci:
Dampak;
Pertambangan pasir;
Reklamasi pantai;
Upaya pengelolaan penanganan.

ABSTRAK:

Permasalahan lingkungan hidup di Indonesia sangat beragam, tak terkecuali terkait pengelolaan pesisir dan kelautan. Masalah utama dalam pengelolaan pesisir dan kelautan adalah kegiatan reklamasi pantai dan pertambangan pasir ini kemungkinan akan membawa dampak bagi lingkungan khususnya ekosistem laut dan masyarakat pesisir. Permasalahan pertambangan pasir dan reklamasi pantai yang ada telah memberikan dampak negatif terhadap ekosistem pesisir dan masyarakat yang ada di sekitar pesisir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) pengelolaan Pesisir dan Kelautan dalam Studi kasus Dampak Reklamasi Pantai dan Tambang Pasir Terhadap Ekosistem Laut dan Masyarakat Pesisir. (2) Mengetahui upaya pengelolaan yang dapat dilakukan dalam meminimalisir dampak negatif dari kegiatan pertambangan pasir dan reklamasi pantai. Lokasi penelitian dilakukan pada area wilayah pesisir pantai yang ada di Indonesia melalui pengamatan dari studi kasus jurnal-jurnal terdahulu. Pengamatan ini dilakukan mulai dari September 2021 sampai dengan Desember 2021. Metodologi penelitian ini merupakan penelitian dari gabungan studi literatur terdahulu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Literary Study atau Library Research yang telah diamati oleh peneliti terdahulu. Sumber data berasal dari Google Scholar dan metode pengumpulan data adalah metode kualitatif berupa kajian pustaka (analisis dokumen). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya gambaran pengelolaan lingkungan dengan adanya kegiatan reklamasi tambang memberikan dampak dari kerusakan yang disebabkan oleh reklamasi. Dari permasalahan pertambangan pasir dan reklamasi pantai yang ada telah memberikan dampak negatif terhadap ekosistem pesisir dan masyarakat yang ada di sekitar pesisir. Serta didalam nya berisi upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi dan meminimalisir permasalahan lingkungan.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari banyak pulau. Menurut data SLHI Jumlah pulau di Indonesia menurut laporan Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2013 sebesar 13.466 pulau dengan garis pantainya sepanjang 80.791 km. Negara Indonesia memiliki peluang dan tantangan yang besar dalam mengembangkan dan mengelola potensi sumberdaya pesisir dan laut. Wilayah pesisir dan laut. Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat besar dan menawarkan jasa lingkungan yang sangat baik berbagai seperti minyak dan gas, mineral, perikanan, terumbu karang dan ekosistem mangrove, serta pariwisata. Sayangnya, sumber daya alam wilayah pesisir dan laut Indonesia belum mendapatkan perhatian yang sebesar terhadap kegiatan pembangunan

daratan seperti melakukan reklamasi pantai serta beberapa Kasus pencemaran dan perusakan lingkungan serta pencurian sumber daya alam laut oleh para pihak orang asing yang sulit diawasi (Hidayat, 2020). Adanya perkembangan pesat kegiatan pembangunan di kawasan Asia Tenggara, termasuk Indonesia memberikan Faktanya bahwasanya dalam dekade terakhir ini telah meningkatkan standar kehidupan di segala aspek. Namun, perkembangan pesat tersebut terkadang memberikan dampak. Hal yang sama berlaku untuk lingkungan di wilayah pesisir dengan tren perkembangan yang pesat menyebabkan terjadinya kerusakan atau bencana ekosistem kehidupan pesisir di wilayah pesisir dan pesisir. Implementasi pembangunan berpengaruh terhadap kerusakan Pencemaran wilayah

pesisir, seperti pencemaran badan air secara berkelanjutan, yang berasal dari kegiatan di darat maupun dari perairan, tetapi juga di wilayah pesisir dan pesisir laut. Terjadi Perusakan habitat sumber daya hayati dengan berbagai cara yang tidak patut, tidak hanya memberikan efek buruk terhadap sumber daya hayati (mangrove, terumbu karang-karang, ikan), yang menyebabkan rusaknya plasma nutfah serta menyebabkan penurunan pendapatan masyarakat (Fitriawan *et al.*, 2021).

Penyumbang devisa negara terbesar salah satu nya adalah industri pada bidang pertambangan. Bidang pertambangan dapat menyumbangkan 36% dari pendapatan negara, pertambangan selain menyokong devisa negara tetapi memiliki dampak positif terhadap adanya peluang penyerapan tenaga kerja dalam jumlah yang banyak sehingga dapat memberikan dampak positif dalam hal peluang pekerjaan. Dikatakan sektor strategis dalam kekayaan sumberdaya alam nya, bidang pertambangan dapat dijadikan sebagai tulang punggung dan pemasukan pendapatan daerah disekitar industri pertambangan (Pramudyanto, 2014). Pembangunan pertambangan yang merupakan perwujudan dari amanat Undang – Undang Dijelaskan dalam UUD 1945 Pasal 33 pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan mineral dan sumber daya alam energi potensial yang dapat digunakan secara hemat dan optimal untuk memajukan kepentingan dan kesejahteraan rakyat, melalui kegiatan

eksplorasi, eksploitasi, dan pemanfaatan hasil tambang. Upaya ini terfokus tentang pemanfaatan berbagai sumber daya, terutama sumber daya mineral dan energi, yang didukung oleh SDA yang berkualitas baik itu dalam bidang pengetahuan dan manajemen teknologi serta keterampilan. Pembangunan pertambangan merupakan bagian integral dari kerangka pembangunan nasional hal ini bertujuan agar terwujudnya cita-cita bangsa untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan nilai- nilai spiritual Pancasila dan UUD 1945 (Farhan *et al.*, 2017).

Setiap kegiatan pembangunan di bidang pertambangan pasti menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif, antara lain dampak sosial dan dampak ekonomi pada masyarakat disekitar pertambangan. Hal ini karena Indonesia merupakan negara kepulauan (archipelago state) yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia (61.000 Km). Kita juga memiliki wilayah laut yang sangat luas di manaterdapat tiga macam wilayah perairan berdasarkan konvensi hukum laut internasional, yaitu perairan laut teritorial, zone ekonomi eksklusif (ZEE), dan landas kontinen. Sehingga wajar apabila sekarang ini wilayah pesisir dan laut Indonesia merupakan sasaran dan harapan baru dalam memenuhi kesejahteraan rakyat (Hidayat, 2018).

Pada dasarnya kegiatan reklamasi pesisir pantai merupakan kegiatan yang mengubah wilayah perairan pantai menjadi wilayah

daratan. Secara teknis kegiatan reklamasi mengubah tinggi atau level muka air laut pada batas batas tertentu untuk dikeringkan atau diadakan pengurukan. Menurut Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang pengelolaan Wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil, tentang reklamasi diatur pada Pasal 34, reklamasi pantai telah memiliki dasar hukum, walaupun aspek perencanaan dan pelaksanaan reklamasi, masih akan diatur dengan Peraturan Presiden, setidaknya secara filosofi, reklamasi telah mendapat bingkai hukum dalam pelaksanaannya (Farhan *et al.*, 2017).

Industri pertambangan adalah industri yang mengeksplorasi dan mengolah sumber daya alam yang tidak terbarukan atau tidak diperbaharui, industri pertambangan pada akhirnya akan berakhir atau ditutup, baik karena sumber daya alam telah habis atau karena sesuatu yang menyebabkan industri pertambangan berhenti. Pertambangan pasir adalah bagian kegiatan usaha pertambangan non logam yang bertujuan untuk memproduksi mineral ikutannya. Oleh karena itu, sangat penting untuk merencanakan kegiatan alternatif untuk menjamin pembangunan berkelanjutan dan menjaga pembangunan kesejahteraan masyarakat (Fitriawan *et al.*, 2021).

Kegiatan reklamasi pantai dan pertambangan pasir ini kemungkinan akan membawa dampak bagi lingkungan khususnya ekosistem laut dan masyarakat pesisir. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk

melakukan studi lebih lanjut mengenai upaya pengelolaan Pesisir dan Kelautan dalam Studi kasus Dampak Reklamasi Pantai dan Tambang Pasir Terhadap Ekosistem Laut dan Masyarakat Pesisir.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Pengamatan ini dilakukan mulai dari September 2021 sampai dengan Desember 2021. Lokasi penelitian dilakukan pada area wilayah pesisir pantai yang ada di Indonesia melalui pengamatan dari studi kasus jurnal-jurnal terdahulu. Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian dari studi literatur terdahulu maka hal ini cenderung berbentuk tekt, bersifat siap pakai.

Bahan dan Alat

Bahan dan alat penelitian yang digunakan adalah studi literatur artikel dan jurnal, komputer, dan jaringan internet.

Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Literary Study atau Library Research. Jenis penelitian ini digunakan peneliti untuk memperoleh data dan informasi dengan mengkaji sumber literatur seperti jurnal ilmiah dan publikasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Sumber data berasal dari Google Scholar dan metode pengumpulan data adalah metode kualitatif berupa kajian pustaka (analisis dokumen). Didalam penelitian ini sumber data yang didapatkan oleh peneliti yaitu sumber data dari jurnal nasional/international yang telah

terakreditasi baik, dan dipilih dalam rentang penerbitan 10 tahun terakhir. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kepustakaan/ studi literatur. Penelitian ini yang nantinya akan digunakan dan dipilih dan diambil sebagai bahan pustaka dan sebagai bahan yang akan dilakukannya analisis. Mempertimbangkan data yang peneliti gunakan dalam pekerjaan mereka adalah dalam bentuk jurnal, prosiding nasional, maka penelitian ini data yang diperoleh nantinya didapatkan dari hasil penelusuran, yang kemudian dilakukan penelaahan dan membuat catatan yang berisikan hasil yang akan diperlukan untuk membuat penelitian dengan metode studi literatur terdahulu, dan hasil kaya tulis dari studi literatur inilah yang kemudian akan dilakukan dan diterbitkan dalam jurnal online.

Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan membandingkan informasi secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang mudah dipahami. Penelitian ini menganalisis data dalam beberapa langkah sebagai berikut:

- (1). langkah pertama, peneliti menerapkan metode reduksi data. Pemangkasan informasi dilakukan untuk menghindari penumpukan data dengan cara meringkas, memilih hal yang paling penting, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan pola, membuang yang tidak perlu untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan untuk melanjutkan pengumpulan data.
- (2). langkah kedua menampilkan data atau menampilkan data. Penyajian data memudahkan peneliti untuk memahami hasil penelitian.
 - a. Analisis isi Menganalisis materi, peneliti menerapkan metode analisis isi, yaitu metode pengumpulan dan analisis isi tekstual. Teks dapat berupa makna kata, gambar, simbol, ide, tema, dan segala jenis pesan yang dapat disampaikan. Analisis isi dapat digunakan jika memenuhi persyaratan, yaitu: Informasi yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan terdokumentasi (buku, surat kabar, kaset dan manuskrip).
 - b. Pendekatan data merupakan deskripsi pelengkap atau kerangka teoritis tertentu.
 - 16c. Peneliti memiliki kemampuan teknis untuk mengolah data karena beberapa dokumentasi bisa sangat spesifik. Dengan demikian peneliti metode ini menganalisis model pembelajaran penelitian berbasis media berdasarkan kajian tekstual literatur. Setelah mendapatkan hasil analisis, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Untuk memberikan instruksi tentang bagaimana mengatur informasi

dari sumber yang berbeda, langkah-langkah berikut diberikan tergantung pada situasi yang berlaku:

- Mulailah dengan hasil penelitian, urutkan dari yang paling penting.
- Juga harus melihat tahun penelitian mulai dari yang terbaru dan secara bertahap kembali ke tahun yang terdahulu. Pertama, bacalah abstrak dari setiap penelitian untuk menilai apakah pertanyaan yang diajukan sesuai untuk penelitian tersebut.
- Mencatat bagian penting dan relevan dari masalah penelitian. Untuk menghindari unsur plagiarisme, peneliti juga harus mencatat sumber informasi dan mencantumkaninya dalam daftar pustaka jika informasi tersebut benar-benar berasal dari ide atau penelitian orang lain.
- Membuat catatan, mengutip atau menyalin data dan menyusunnya secara sistematis sehingga peneliti dapat dengan mudah menemukannya kapan saja.

Data dalam penelitian ini adalah informasi tentang gambaran umum dan strategi dampak reklamasi pantai dan tambang pasir terhadap ekosistem laut dan masyarakat pesisir. Sumber data utama diperoleh melalui observasi dan dokumen dari jurnal atau artikel yang ada di Google Scholar yang dianalisis dan hasil penganalisisan disajikan menjadi suatu artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan pesisir di Indonesia

Permasalahan pengelolaan pesisir Indonesia pada dasarnya adalah bersumber dari permasalahan pengelolaan dan masalah teknis yang timbul dari kegiatan yang berasal dari darat dan laut. Daerah pesisir yang tidak terintegrasi, dan memiliki keterkaitan spesifik terhadap kegiatan industri akan menyebabkan Pelaksanaan program pembangunan yang tidak berdasarkan rencana strategi pengelolaan pesisir yang telah dikembangkan atau sudah ada dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan rencana strategis, tetapi pelaksanaan program atau proyek yang tidak berdasarkan rencana akan membuat strategi Koordinasi yang buruk, juga akan berpotensi menimbulkan permasalahan. Masalah manajemen lainnya adalah kurangnya pengetahuan yang kompeten Manajemen Pesisir-Manajemen Basis Data, Ego Sektor, Lemahnya Penegakan Hukum, komitmen rendah, kurangnya pendanaan berkelanjutan, staf permanen, tidak ada kohesi dan integrasi antar sektor, tidak ada perencanaan pesisir dan laut, kerangka hukum pengelolaan pesisir di wilayah tersebut masih lemah, keterlibatan penelitian atau ahli tidak optimal, sehingga hasil kajian ilmiah tidak dijadikan dasar pengambilan keputusan Keputusan, serta hal-hal lain. Pengelolaan wilayah pesisir seringkali tidak didasarkan pada prinsip-prinsip lingkungan yang baik manajemen, yaitu: Partisipasi, Penegakan, Transparansi

, Kesetaraan, Kekuasaan responsif, visi ke depan, akuntabilitas, kontrol, efektif dan efisien, dengan kompetensi. Adanya kelemahan pengelolaan tersebut mengakibatkan pengelolaan wilayah pesisir tidak melampaui batas 12 mil laut. optimal Potensi wisata, sumberdaya ikan, mineral dan lain-lain belum diolah secara terpadu untuk meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat pesisir Di sisi lain, kualitas lingkungan pesisir dan laut semakin memburuk setiap tahunnya. Selain masalah administrasi yang disebutkan di atas, ada masalah teknis Penurunan kualitas pesisir dan laut akibat aktivitas darat dan laut (Manik, 2019). Pencemaran lingkungan pesisir dan laut dapat disebabkan oleh kegiatan atau limbah dari kegiatan di darat (*land based polution*) meliputi kegiatan Penebangan hutan (*deforestation*), buangan limbah industri (*disposal of industrial wastes*), Buangan limbah pertanian (*disposal of agricultural wastes*), Buangan limbah cair domestik (*sewege disposal*), Buangan limbah padat (*solid waste disposal*), Konversi lahan mangrove & lamun (*mangrove swamp conversion*), serta Reklamasi di kawasan pesisir (*reclamation*). Faktor penyebab lain nya yaitu dengan adanya kegiatan yang ada di laut (*marine polution*) meliputi kegiatan Pelayaran (*shipping*), Dumping di laut (*ocean dumping*), Pertambangann (*mining*), Eksplorasi dan eksploitasi minyak (*oil exploration and exploitation*), Budidaya laut (*marine culture*) dan kegiatan Perikanan (*fishing*). Selain itu kerusakan

pesisir dan laut dapat ditimbulkan dari penimbunan atau reklamasi pantai dan pengambilan pasir laut yang tidak terkendali (Djainal, 2017).

Kerusakan akibat adanya pertambangan di wilayah pesisir

Dengan adanya kegiatan pertambangan dan pembukaan industri pertambangan dapat memberikan dampak positif seperti dapat menyokong pendapatan ekonomi suatu daerah atau pun negara, dapat membuka lapangan kerja lebih besar, selain memiliki dampak positif pada kenyataan nya kegiatan penambangan juga menimbulkan dampak negatif baik dari segi lingkungan, kesehatan, maupun terhadap ekologi kehidupan suatu ekosistem. Dengan adanya potensi pasir yang melimpah dikawasan pesisir banyak sektor perindustrian yang memanfaatkan potensi pesisir khusus nya menjadi pendukung perekonomian di daerah pesisir dengan melakukan kegiatan penambangan pasir. Dalam Keputusan Presiden No 33 Tahun 2002, Pasir laut merupakan bahan galian pasir yang tidak terklasifikasi ditemukan di pesisir dan perairan laut Indonesia merupakan mineral golongan A dan/atau B ditinjau dari segi ekonomi dan pasir laut sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Penambangan pasir di laut dilarang berdasarkan UU 27 di laut 2007 dan direvisi oleh UU 1 2014 yang dijelaskan dalam Pasal 35 yaitu penambangan pasir yang dilakukan dapat berpotensi menyebabkan kerusakan ekosistem

perairan, oleh karena itu Penambangan pasir di wilayah pesisir secara teknis, lingkungan, sosial dan Kebudayaan menyebabkan kerusakan lingkungan dan/atau pencemaran dan dapat merugikan masyarakat sekitar (Zamdial *et al.*, 2017). Meski aturannya yang telah dibuat cukup ketat, namun dalam praktiknya kenyataan nya tetap saja Masih terjadi banyak pelanggaran yang menimbulkan kerugian besar Rakyat Tentang dampak tambang di wilayah pesisir tersebut. dampak penambangan pasir dapat memberikan dampak negatif diantara ya adalah menyebabkan terjadi nya kekeruhan air laut hasil dari kegiatan penggalian dan pengerukan pasir laut, kekeruhan tersebut dapat mempengaruhi terumbu karang sebagai tempat pemijahan, ketika terumbu karang mengalami kerusakan dan pencemaran maka akan mengakibatkan kematian kehidupan yang ada di laut, hal ini juga akan berpengaruh terhadap hasil tangkapan nelayan penambangan pasir yang dilakukan dapat menyerap dan mengangkut segala sesuatu yang ada tidak hanya pasir tetapi dapat mengakibatkan terbawanya telur ikan, terumbu karang dan makhluk hidup lain nya, serta memicu terjadinya erosi dan hilang nya pulau- pulau kecil yang ada, dampak dari kegiatan pengerukan dapat mengakibatkan perubahan pola aliran dan geomorfologi dari pantai, meningkatkan terjadinya suspensi padatan pengendapan di dasar laut, intensitas gelombang semakin tinggi , serta menimbulkan permasalahan- permasalahan sosial antara kedua belah pihak antar penambang dan

masyarakat setempat (Djainal, 2017). Dari permasalahan dampak yang ditimbulkan dari kegiatan penambangan pasir di wilayah pesisir tersebut menggambarkan secara jelas bahwa dampak yang ditimbulkan sangat memprihatinkan khusus nya terhadap masyarakat dan juga ekosistem yang ada di sekitar kegiatan penambangan.

Kerusakan lingkungan akibat kegiatan reklamasi pantai

Reklamasi pantai adalah suatu upaya yang di lakukan pada awalnya bertujuan untuk memperoleh luasan tanah darat baru sebagai tujuan wisata yang digunakan sebagai kawasan pemukiman mewah atau kawasan industri. Reklamasi pesisir dilakukan sebagai upaya alternatif untuk memenuhi kebutuhan lahan perkotaan sudah dekat karena adanya kendala permasalahan sempitnya luas daratan. Kebutuhan dan manfaat renovasi dapat dilihat dari segi penggunaan lahan, pengelolaan pesisir dan ekonomi. Dengan adanya area tertentu perlu direklamasi agar lebih kuat dan lebih produktif biasanya hal ini di lakukan Untuk sarana pelabuhan, industri, pariwisata atau pemukiman yang perairan pantainya dangkal harus direklamasi untuk dieksploitasi. Reklamasi pantai mutlak nya di gunakan untuk kepentingan penunjang sarana prasarana seperti pengembangan fasilitas pelabuhan, tempat bersandar kapal, pelabuhan peti-peti kontainer, pergudangan dan sebagainya. Pada awalnya

kegiatan reklamasi pantai dilakukan untuk melakukan perubahan pada kawasan perairan yang rusak menjadi lebih baik dan dapat dimanfaatkan seperti digunakan untuk permukiman, perindustrian, bisnis, dan pariwisata. Akan tetapi lama kelamaan berdampak negatif terhadap kawasan pantai itu sendiri, dampak yang di timbulkan dari reklamasi pantai baik itu dalam segi lingkungan, sosial budaya, maupun ekonomi. Dampak negatif dari reklamasi pantai diantaranya terjadinya kegiatan peninggian permukaan muka air laut yang mengakibatkan daerah pantai bagian lain nya mengalami kemungkinan terjadinya potensi untuk tenggelam mengakibatkan tanaman banyak mati. Selain itu kegiatan reklamasi pantai juga dapat menyebabkan hancur dan rusak nya habitat tempat makhluk hidup dan mengganggu keseimbangan ekosistem, banyak ikan-ikan mati yang tentunya akan berdampak terhadap hasil tangkapan para nelayan dan rendahnya ekonomi para nelayan, hal ini juga dapat memicu terjadinya konflik sosial masyarakat terkait pembebasan tanah (Manik, 2019).

Upaya pengelolaan yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan pertambangan pasir dan reklamasi pantai terhadap ekosistem dan masyarakat

Dengan adanya permasalahan – permasalahan yang di timbulkan dan memeberikan efek negatif di multi aspek kehidupan maka dibutuhkan penyelesaian terhadap dampak – dampak yang timbulkan. Berikut ini merupakan salah satu upaya yang

dapat di lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada (Pramudyanto, 2014):

1. Upaya dalam mengatasi kerusakan lingkungan akibat kegiatan penambangan pasir
 - a. Melakukan pengkajian, penentuan ulang peraturan daerah dalam melakukan pengelolaan tata ruang laut dan pesisir
 - b. Melakukan pengawasan terhadap IUP yang telah di berikan terhadap pihak industri pertambangan
 - c. Melakukan penabutan IUP apabila terjadinya pelanggaran dalam melakukan penambangan pasir seperti melakukan perusakan lingkungan,
 - d. Melakukan kegiatan penanaman pohon mangrove
 - e. Mengupayakan peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan berkoordinasi dengan tokoh tokoh penting pemangku wilayah disekitar pesisir
 - f. Melakukan pengawsan yang lebih ekstra dalam melakukan pemantauan daerah pesisir dan laut oleh pihak berwenang.
2. Upaya dalam mengatasi permasalahan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan reklamasi pantai. Dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :
 - a. Melakukan perencanaan yang cukup dan matang sebelum melakukan tahapan pembangunan.
 - b. Melakukan kegiatan pelesatarian hutan mangrove.

- c. Melakukan pembangunan seara vertikal merupakan salah satu solusi permasalahan adanya lahan daratan yang sempit.



Gambar 1. Pantai Setelah dan Sebelum Reklamasi
Figure 1. Beaches After and Before Reclamation

KESIMPULAN

Reklamasi pantai memiliki dampak positif dan negatif atas pelaksanaannya. Pemerintah, pengusaha dan pengembang yang melakukan reklamasi harus dapat lebih banyak menjaga keseimbangan lingkungan, meskipun tujuannya adalah untuk memperluas daratan dan area pertambangan, tetapi jika produksi tidak sesuai dengan praktik yang baik, penduduk pesisir yang ada akan menerima dampak dari kerusakan yang disebabkan oleh reklamasi. Dari permasalahan penambangan pasir dan reklamasi pantai yang ada telah memberikan

dampak negatif terhadap ekosistem pesisir dan masyarakat yang ada di sekitar pesisir. Perlu dilakukan pengakajian lebih lanjut tentang keberlanjutan lingkungan dalam pengelolaan lingkungan hidup, dan mengusakan untuk meminimalisir permasalahan kerusakan yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada mahasiswa dan dosen dari prodi Ilmu Lingkungan Universitas Negeri Padang dan Universitas Bung Hatta yang telah memberikan wawasan dan keahlian yang sangat membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Djainal, H. 2017. Analisis Reklamasi Pantai Kota Ternate dan Pengaruhnya Terhadap Lingkungan Fisik Kawasan Pesisir. *Jurnal Teknologi*, 16(2).
- Farhan, N., Razma, O., & Amalia, N. F. 2017. Penanganan Pencemaran Lingkungan Di Wilayah Pesisir Kota Batam. *Jurnal Selat*, 5(1).
- Fitriawan, D., Perdana, R. H., Salim, A., & Nur, F. 2021. Dampak Reklamasi Daerah Terhadap Pesisir Pantai Daerah Morowali. Departemen Teknik Kelautan, Universitas Hasanuddin, November, 80–83.
- Hidayat, F. I. 2018. Dampak Reklamasi Pantai dan Tambang Pasir Terhadap Ekosistem Laut Dan Masyarakat Pesisir.
- Hidayat, F. I. 2020. Dampak Reklamasi Pantai Laut dan Masyarakat Pesisir. Teknik Sistem Perkapalan, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin.
- Manik, J. D. N. 2019. Kebijakan Pertambangan Laut Timah Yang Berdampak Pada Lingkungan. Universitas Bangka Belitung.
- Pramudyanto, B. 2014. Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan di Wilayah Pesisir. *Jurnal Lingkar Widyaiaawara*, 4, 21–40.
- Rommy, Martdianto. 2020. Metamorfosis Pantai Losari Melalui Reklamasi. Direktorat Jendral Pengelolaan Ruang Laut.
- Zamdial, Hartono, D., Bakhtiar, D., & Nofridiansyah, E. 2017. Studi Identifikasi Kerusakan Wilayah Pesisir Di Kabupaten Muko Muko Provinsi. *Jurnal Enggano*, 2(2), 196–200.

dan Tambang Pasir Terhadap Ekosistem